

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses menua adalah suatu proses yang akan dialami oleh setiap orang. Menua adalah salah satu akibat proses ilmiah yang umumnya menimbulkan penurunan kondisi fisik, psikologis, dan social dalam berinteraksi. Penuaan merupakan suatu proses menghilangnya kemampuan jaringan yang ada didalam tubuh secara perlahan-lahan sehingga jaringan kesulitan dalam memperbaiki dan mempertahankan fungsi normalnya. Oleh karena itu dengan terjadinya penuaan maka akan terjadi kemunduran fungsi tubuh, dimana kemunduran tersebut dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Eliopaulos, 2017)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2004, lanjut usia merupakan seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Berdasarkan data pada tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia Seiring dengan meningkatnya angka usia harapan hidup sebesar 71,7%, diperkirakan pada tahun 2020 jumlah lansia di Indonesia menjadi 27,08 juta jiwa. Penduduk Lanjut usia akan terus bertambah hingga pada tahun 2035 yang diperkirakan akan mencapai 48,19 juta jiwa. Hal ini menunjukkan jumlah lansia akan terus bertambah dari tahun ke tahun (Depkes RI, 2017).

Bertambahnya angka usia harapan hidup pada lansia diberi perhatian khusus oleh dunia. Terkhusus di Indonesia menyatakan kepeduliannya terhadap kesejahteraan lanjut usia untuk melangsungkan kehidupannya mendatang. Semua sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

Nomor 25 tahun 2016, yang bahwasannya pemerintah memiliki kewajiban terhadap lanjut usia untuk memberikan fasilitas pelayanan kesehatan, jaminan kesehatan dan memfasilitasi pengembangan produktifitas dan kreatifitas kelompok lanjut usia. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat, mandiri dan lebih produktif secara sosial dan ekonomi.

Untuk itu pemerintah mengatur pelayanan untuk lanjut usia agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal. Diantaranya adalah pelayanan lansia di rumah maupun di rumah sakit serta pengadaan pelayanan lanjut usia di pusat kesehatan masyarakat termasuk posyandu lansia yang diadakan oleh puskesmas setempat. Pelayanan lanjut usia di pusat kesehatan masyarakat sudah tercantum di Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 67 Tahun 2016. Terdapat program kerja pemerintah untuk lanjut usia yang sudah dilakukan puskesmas yaitu posyandu lansia, pelayanan lanjut usia di rumah (*home care*) serta pelayanan di panti jompo khusus lanjut usia. Lanjut usia diberikan perhatian khusus dalam penanganan masalah-masalah yang sering terjadi pada lansia.

Dengan bertambahnya umur, lansia mengalami berbagai masalah dalam kehidupannya terutama masalah kesehatan. Masalah yang sering terjadi pada lansia adalah nyeri sendi atau rematik. Penyakit ini banyak terjadi pada dewasa akhir menuju lanjut usia. Penderita rematik tertinggi berada pada rentang usia 75 tahun keatas (33%), selanjutnya 30,6% pada rentang usia 65-74 dan sebanyak 25,2% lansia yang berusia 55-64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penderita rematik bertambah seiring dengan bertambahnya usia (Riskesdas, 2018).

Rematik merupakan suatu gangguan yang menyerang sistem *musculoskeletal* atau *persendian*. Rematik terjadi karena adanya peradangan secara menahun yang ditandai adanya kerusakan dan poliferasi pada membran sinovial. Kelainan fisik pada lansia dapat disebabkan oleh rematik khususnya bagian tulang dan persendian seperti kerusakan pada tulang sendi, ankilosis dan deformitas. Gejala yang biasanya ditimbulkan oleh rematik yaitu nyeri, ngilu dan kaku diarea persendian terutama dipagi hari. Ini menjadi salah satu penyebab terjadinya masalah perubahan sosial dan ekonomi pada lanjut usia serta akan mengalami kesulitan dalam beraktivitas dan pemenuhan kebutuhannya sehari-hari. Selain itu, secara psikologis, apabila tidak dilakukan penanganan secara tepat maka akan menyebabkan perasaan cemas, khawatir, dan bahkan depresi (Lukman & Ningsih, 2012).

Nyeri pada rematik biasanya terjadi pada pagi hari sehingga menyebabkan terganggunya pergerakan atau aktivitas pada lansia. Nyeri biasanya berlangsung seperempat jam atau lebih dan terkadang menurunkan rentang gerak tubuh. Nyeri yang dirasakan oleh lansia bersifat kronis atau menahun dimana hal tersebut berdampak ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dengan sering terjadinya nyeri ini lansia akan mengalami ketidaknyamanan dan membuat perasaan tidak aman dari hari ke hari. (Ropei, 2018).

Menurut American Collage Rheumatologi, penanganan rematik dibagi menjadi terapi farmakologi, nonfarmakologi dan tindakan operasi. untuk terapi farmakologi biasanya dikaitkan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat-

obatan analgetik, opioid, dan anti inflamasi non steroid (NSAIDs) sedangkan untuk terapi nonfarmakologi merupakan suatu terapi yang mengesampingkan pemberian obat dan biasanya menggunakan herbal ataupun latihan fisik. Terdapat banyak terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan dirumah dan merupakan salah satu usaha dalam pencegahan preventif dirumah. Beberapa diantaranya yaitu menggunakan teknik relaksasi, kompres panas/dingin, pijat, dan yang biasa dilakukan oleh lansia adalah dengan istirahat saja.

Salah satu usaha yang bisa dilakukan dalam mengurangi nyeri pada lanjut usia yang terkena rematik adalah dengan menggunakan teknik relaksasi progresif. Teknik relaksi progresif mempunyai rasional yaitu untuk meningkatkan relaksasi, memberikan rasa kontrol dan meningkatkan kemampuan coping dalam menekan sistem syaraf pusat sehingga memberikan rileksasi pada tubuh (Kushariyadi, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mira, dkk (2015), yang dilakukan di PSTW Karawang menunjukkan bahwa relaksasi otot progresif terbukti dapat mengurangi nyeri pada penderita rematik. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina, dkk (2017) di wilayah kerja puskesmas Darussalam medan di kota Medan. Pada penelitian ini terdapat pengaruh Teknik relaksasi otot progresif terhadap penurunan skala nyeri pada penderita rematik.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan mahasiswa profesi keperawatan Universitas Andalas di RW I Kelurahan Koto Pulai pada tanggal 21-22 Januari 2018, didapatkan data lansia di RW 01 Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah memiliki penyakit tekanan darah tinggi sebanyak 28%, sebanyak 12% lansia memiliki penyakit insomnia, sebanyak 31% memiliki penyakit rematik

dan sebanyak 11% memiliki penyakit dimensia. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit rematik merupakan penyakit terbanyak pertama RW 01 Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah. Ditemukan salah satu lansia yaitu Ny. N yang menderita penyakit rematik. Keluarga mengatakan belum mengetahui secara pasti tentang perawatan penyakit rematik dan belum menerapkan perawatan penyakit rematik serta membutuhkan perawatan yang komprehensif, maka mahasiswa merasa perlu melakukan pembinaan pada salah satu lansia yang menderita penyakit tersebut di RW I Kelurahan Koto Pulai dalam bentuk upaya *promotif dan preventif* dengan bekerjasama dengan pihak terkait yaitu pihak puskesmas ikur koto.

Pembinaan lansia tersebut penulis dokumentasikan dalam sebuah Laporan Ilmiah Akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Lansia Ny.N Dengan Rematik Serta Penerapan Teknik Relaksasi Otot Progresif Untuk Mengurangi Nyeri di Komunitas RW I Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2019”.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan yang komprehensif terhadap lansia kelolaan dengan rematik pada lansia yang berada di RW I Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah Padang wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto.

2. Tujuan Khusus

- 1) Menggambarkan hasil pengkajian dengan masalah rematik di RW I Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah Padang

- 2) Menjelaskan diagnosa keperawatan dengan masalah rematik di RW I Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tengah Padang
- 3) Menjelaskan intervensi keperawatan dengan masalah rematik di RW I Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tengah Padang
- 4) Menjelaskan implementasi keperawatan dengan masalah rematik di RW I Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tengah Padang
- 5) Menjelaskan evaluasi keperawatan dengan masalah rematik di RW I Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tengah Padang
- 6) Menjelaskan analisa kasus dengan masalah rematik di RW I Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tengah Padang

C. MANFAAT

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti dalam hal perawatan komprehensif dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah rematik dengan cara melakukan Teknik Relaksasi Progresif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu keperawatan mengenai perawatan komprehensif pada lansia dengan masalah rematik dengan cara latihan teknik relaksasi otot progresif untuk mengurangi nyeri.
- b. Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti penerapan asuhan keperawatan pada

lansia dengan masalah rematik dengan menggunakan teknik relaksasi progresif.

3. Bagi Puskesmas

Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi puskesmas dengan membuat suatu pembuatan kebijakan standar asuhan keperawatan terhadap lansia dengan masalah rematik dengan menggunakan teknik relaksasi progresif.

